

**UPAYA PENGEMBANGAN TARI IYO-IYO DI SD NEGERI  
NOMOR 15/III DESA TANJUNG PAUH MUDIK  
KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN KERINCI**

Tia Ivontia Vita<sup>1</sup>, Darmawati<sup>2</sup>, Susmiarti<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [Tiaivontia@yahoo.com](mailto:Tiaivontia@yahoo.com)

Abstract

*The article aims at exploring the developing of Iyo-Iyo dance in SD Negeri 15/III Tanjung Pauh Mudik, Keliling Danau, Kerinci. This was a descriptif qualitative study. The technique of data collection used were literature study, observation, interview, and documentation. The data analisis was done trough classifying the data based on the concept frame. The result indicated that the effort to attain the development of Iyo-Iyo dance in SD 15/III Kerinci was done throught teaching the dance to the students which are not the offspring of “ depati anum “ who also regards as the Iyo-Iyo dancer in “ kenduri sko “ event. The training of Iyo-Iyo dance was conducted during juli 2-6 2013. The Iyo-Iyo dance taught to the students was only introduced as an ordinary and entertaining dance to audience, not as a costum and ritual dance.*

Kata kunci: Upaya, Pengembangan, tari, Iyo-Iyo

### **A. Pendahuluan**

Kesenian daerah merupakan bentuk kesenian yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian yang dimiliki oleh daerah tersebut merupakan warisan yang diperoleh secara turun menurun dari nenek moyang terdahulu. Kesenian yang merupakan bagian dari berbagai cabang dan salah satu di antaranya adalah seni tari. Menurut La Meri (1986: 88): “Tari adalah gerak,tanpa gerak tidak akan ada tari. Tetapi tidak semua gerak adalah tari ,dan setiap gerak belum tentu dikatakan atau dianggap tari”. Sebuah gerak dikatakan tari apabila gerakannya memiliki nilai estetis yang tinggi dan dapat menyampaikan pesan dan kesan kepada penikmatnya yang bertujuan untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan yang lahir dan mewujudkan melalui bentuk gerak.

Tari tradisi yang tersebar dan terdapat di seluruh pelosok tanah air kita dengan berbagai corak dan ragamnya.Melihat tari tradisi, kita dapat pula mengetahui dari daerah mana tarian itu berasal karena dalam tari tradisi itu terungkap ciri khas daerah yang bersangkutan berbeda dengan daerah lainnya. Adanya ciri khas ini dapat kita mengerti karena tumbuh,hidup dan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Strata 1 Pendidikan Sendratasik untuk Periode Maret 2014

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

berkembangnya tari tradisi di daerah erat sekali hubungannya dengan tata hidup masyarakat daerah bersangkutan.

Tari sebagai salah satu bentuk seni menjadi aktifitas dalam masyarakat. Hal itu dapat dilihat sampai sekarang di desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci sebagai salah satu budaya seni yang ditinggalkan oleh nenek moyang sebelumnya. Bentuk budaya yang masih diwariskan adalah tari iyo-iyo yang masih hidup dan masih eksis dalam rangkaian upacara adat negeri.

Di desa Tanjung Pauh Mudik banyak memiliki tari tradisional yang menjadi tari-tarian adat, di antaranya adalah: Tari Sikapur Sirih, Rangguk, Tari Iyo-Iyo, dan lain-lain. Tari Iyo-iyo merupakan salah satu tari tradisi yang ada di desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Tari Iyo-Iyo digunakan sebagai hiburan bagi masyarakat desa Tanjung Pauh Mudik dan juga sebagai tari persembahan atau penyambutan tamu kepada tamu agung seperti Bupati dan Camat dalam upacara adat Kenduri Sko dan juga ditampilkan pada saat pengangkatan gelar *depati ninik mamak* (pemangku adat) masyarakat desa Tanjung Pauh Mudik.

Tari iyo-iyo ini tidak diketahui siapa nama penciptanya karena tari ini turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Tari Iyo-Iyo ini hanya ditarikan oleh perempuan separo baya saja. Penari dari tari Iyo-Iyo tersebut adalah orang yang ada hubungan keluarga dengan *Depati Anum* (pemangku adat) saja, seperti anak dan cucu depati anum tersebut. Hal itu dikerenakan *Depati Anum* (pemangku adat) adalah ketua dari para pemangku adat yang ada di desa Tanjung Pauh Mudik. Hal tersebut adalah suatu upaya masyarakat untuk melestarikan tari Iyo-Iyo. cara lain yang digunakan masyarakat agar selalu mengingat tari Iyo-Iyo adalah dengan mendokumentasikan tari tersebut, maka pada umumnya setiap rumah di desa Tanjung Pauh Mudik memiliki video/kaset tari Iyo-Iyo. Semua itu dilakukan karena rasa hormat mereka kepada leluhurnya yang telah mewariskan tari tersebut kepada mereka.

Mengingat Tari iyo-iyo hanya diajarkan pada satu garis keturunan saja yaitu garis keturunan dari *Depati anum* (pemangku adat) untuk itu perlu dilakukan upaya memperluas daerah keberadaan, memperbanyak orang yang menguasai tari Iyo-Iyo dan memperbanyak tempat pertunjukan tari Iyo-Iyo ini. Hal itu dilakukan karena selama ini belum ada orang lain di luar dari keturunan depati anum yang menarikan tari ini dan supaya orang lain juga dapat menarikan tari Iyo-iyo ini. Upaya pengembangan yang dilakukan adalah Orang lain atau orang yang di luar keturunan *depati anum* (pemangku adat) bisa mempelajari tari Iyo-iyo, dan seluruh masyarakat yang tinggal di desa Tanjung Pauh Mudik bisa mempelajari dan menarikan tari Iyo-Iyo tanpa memandang suku dan kerabatnya.

Edi Sedyawati (1984:39) menyatakan pengembangan mengandung dua pengertian yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi /menghilangkan nilai-nilai tradisi.
2. Perkembangan dalam arti menyebarluaskan untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Selanjutnya Indrayuda (2012: 69-70) juga mengatakan: Pengembangan dapat di bagi menjadi dua yaitu pengembangan dari segi kuantitas dan pengembangan dari segi kualitas.

1. Pengembangan tari dari aspek kualitas adalah dalam bentuk usaha mengembangkan tari dari aspek gerak, pola lantai, ruang, volume, dan komposisi, serta kostum dan tata rias.
2. Pengembangan kuantitas adalah bagaimana tarian tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna atau pemakai, jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran tari tersebut.

Teori pengembangan dari Edi Sedyawati Perkembangan dalam arti menyebarluaskan untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas dan teori dari Indrayuda Pengembangan kuantitas adalah bagaimana tarian tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna atau pemakai, jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran tari tersebut. Kedua teori tersebut di atas merupakan teori yang cocok untuk penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang berjudul Upaya Pengembangan Tari Iyo-Iyo di SD Negeri nomor 15/III Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Karena upaya pengembangan yang peneliti lakukan merupakan pengembangan memperbanyak orang yang mempelajari tari tersebut dan memperbanyak tempat pertunjukannya.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metoda yang digunakan adalah *deskriptif analisis*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang meliputi sumber dan jenis data untuk mempertajamkan dari permasalahan. Melalui metode ini akan ditempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, sampai kepada kesimpulan dan pembuatan laporan. Menurut Sugiono: (2010: 15) “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Jadi hasil penelitian yang diambil berupa tulisan-tulisan yang berasal dari sumber data yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Tari Iyo-iyo Di SD Negeri nomor 15/III Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

## **C. PEMBAHASAN**

Tari Iyo-Iyo merupakan tari tradisional yang ada di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci yang mengalami perjalanan yang cukup lama, menurut Nira (wawancara 17 Juli 2013) dulu tari Iyo-iyo adalah sebuah tarian yang bersifat sakral, yang mana tari Iyo-Iyo adalah suatu cara

masyarakat untuk menyeru leluhur yang disebut dengan *nyaho*. Kalau dilihat dari sejarah sebelum lahirnya tari Iyo-Iyo awal mulanya para nenek moyang desa Tanjung Pauh mudik setelah panen mereka sangat bersyukur atas apa yang telah mereka dapatkan. Mereka mengungkapkan rasa syukur tersebut dengan cara mereka menari-nari seperti burung elang yang sedang terbang dan disertai dengan nyanyian sebagai bentuk bahwa mereka menyeru dan memanggil leluhur mereka yang ada di gunung. Mereka menganggap bahwa jin-jin yang ada di gunung sebagai nenek moyangnya dan mereka sangat mengagung-agungkan nenek moyangnya.

Menari-nari seperti burung elang yang sedang terbang itu selalu dilakukan setelah panen. Hal itu dinamakan masyarakat pada zaman dulu yaitu *Nyaho* (menyeru leluhur yang ada di gunung). Itu lah cara mereka mengungkapkan rasa syukur atas nikmat dan rezeki yang telah diberikan. Panen yang mereka dapatkan berupa padi dan hasil ladang lainnya. Dari hal inilah sampai lahirnya tari Iyo-Iyo yang artinya *mengiya-iyakan*. Kata *mengiya-iyakan* berarti “membenarkan atau menyetujui perintah yang diberikan oleh pemangku adat, orang tua yang dapat kami percayai, kami hormati dan kami hormati “ depati ninik mamak bagi kami, orang tua cerdas pandai yang mengajarkan kami tentang norma agama. Semenjak itu lah tari Iyo-Iyo hadir ditengah masyarakat.

Hal yang terpenting bagi masyarakat adalah kedudukan budaya tari dalam kehidupan merupakan juga sebagai fokus budaya yang harus mereka pelihara dan mereka gunakan sebagai identitas budaya mereka sehingga melalui budaya tari mereka dapat mengenal asal usul nenek moyang mereka, seperti didalam tari Iyo-Iyo mereka memanggil leluhur mereka yang ada di gunung, dan mereka menganggap bahwa jin-jin yang ada digunung sebagai nenek moyang mereka. Melalui budaya tari Iyo-Iyo masyarakat juga dapat mengetahui sejarah desa mereka yang mana tari Iyo-Iyo ini di tampilkan di *lahek uwou* (larik luar), dalu *lahek uwou* (larik luar) merupakan sebuah lorong kecil dengan penghuninya hanya 3 orang yang terdiri dari seorang nenek, seorang kakek dan seorang anak perempuan, disini lah mereka mengolah lahan-lahan pertanian untuk kelangsungan hidup mereka. *Lahek uwou* (larik luar) inilah awalnya desa Tanjung Pauh Mudik. Maka di *lahek uwou* (larik luar) ini lah Tari Iyo-Iyo selalu ditampilkan.

Dari budaya tari Iyo-Iyo juga dapat mengenal perilaku mereka, karena dalam tari Iyo-Iyo ada syair lagu yang menyebutkan bagaimana seharusnya perilaku seorang masyarakat desa Tanjung Pauh Mudik, contohnya masyarakat desa Tanjung Pauh mudik harus seiya-sekata, jika pergi kehilir sama-sama kehilir, jika kemudik sama-sama kemudik, jika ditengah-tengah sama-sama dikerjakan.

Seiring dengan berjalannya waktu tari Iyo-Iyo di pakai dalam acara *kenduri sko* (upacara adat). *kenduri sko* (upacara adat) di lakukan setiap setelah panen, masyarakat berbahagia atas hasil penen yang mereka dapatkan dan mereka sangat bersyukur atas hal itu. Maka dari itu agar *kenduri sko* (upacara adat) berjalan dengan lancar masyarakat membayar *pupu* (iuran) berupa beras untuk acara tersebut setiap rumah harus membayar *pupu* (iuran). Untuk memeriahkan acara *kenduri sko* (upacara adat) tersebut ditampilkan beberapa tarian, diantaranya

adalah tari sikapur sirih, tari masal dan tari Iyo-Iyo. Tari Iyo-Iyo ditampilkan sebagai penyambutan tamu agung seperti gubernur dan bupati.

Tari Iyo-iyu memiliki peranan penting dalam acara *kenduri sko*, karena sebelum diuraikan peraturan adat harus ada pengakuan dan penyampaian amanat dari anak *jantan* (laki-laki) dan anak *butino* (perempuan) supaya *depati ninik mamak* berlaku adil dan bijaksana. Nilai-nilai ini terkandung di dalam tari Iyo-Iyo seperti syair yang mengatakan bahwa masyarakat desa harus menghormati pusaka kebesaran yaitu *depati ninik mamak* (pemangku adat). Di dalam syairnya juga mengatakan bahwa hukum adat yang tertulis harus berlaku adil dan tidak boleh berat sebelah. Pemangku adat harus menghukum yang salah berdasarkan hukum adat yang berlaku di desa Tanjung Pauh Mudik yang iya dikatakan iya, jika tidak harus dikatakan tidak, tidak boleh memutar balikannya.

Keberadaan tari iyo-Iyo ditengah-tengah masyarakat desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau sampai sekarang masih tetap dilestarikan. Walaupun tari Iyo-Iyo hanya ditampilkan pada acara *kenduri sko* (upacara adat) dan acara pengangkatan gelar *depati ninik mamak* (pemangku adat) saja dan tari Iyo-Iyo ini hanya ditarikan oleh satu garis keturunan saja yaitu dari garis keturunan *depati anum* (pemangku adat). Tapi tari ini masih ada di desa Tanjung Pauh Mudik sampai saat ini.

Maka dari itu diperlukan upaya pengembangan tari Iyo-Iyo ini dengan cara terbuka. Tari ini diajarkan kepada orang lain diluar dari garis keturunan *depati anum* (pemangku adat) yaitu di ajarkan kepada anak Sekolah Dasar Negeri Nomor 15/III Tanjung Pauh Mudik. Tari ini diajarkan oleh ibu Marnila, yang mana ibu Marnila ini adalah seorang guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Nomor 15/III Tanjung Pauh Mudik, dan ibu marnila ini merupakan penari dari tari Iyo-Iyo yang di tampilkan dalam acara *kenduri sko*.

Ibu marnila memilih 16 orang siswa yang akan menarikan tari Iyo-iyu ini. Tari ini diajarkan pada saat kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Pelatihan tari ini berlangsung selama 4 hari, walaupun hanya 4 hari anak-anak tersebut sudah dapat menguasai tari tersebut. Hal ini karena anak-anak tersebut sudah mengetahui bentuk tari Iyo-Iyo ini.

Tari Iyo-Iyo dapat ditampilkan di berbagai acara lainnya seperti acara perayaan hari kemerdekaan Indonesia-17 Agustus dan acara perpisahan sekolah hal itu tentu terlepas dari ritual adat, dan hanya di tampilkan sebagai hiburan semata. Semua itu merupakan suatu upaya untuk perkembangan budaya tari di masyarakat desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau. Tari Iyo-Iyo yang ditampilkan dalam acara perayaan hari kemerdekaan Indonesia-17 Agustus di sekolah Dasar Negeri Nomor 15/III Tanjung Pauh Mudik dengan durasi waktu yang telah di persingkat menjadi 5 menit dengan Pengulangan gerak hanya dilakukan beberapa kali saja. Musik yang digunakan untuk tari Iyo-Iyo di Sekolah Dasar adalah musik edit yang mana musik edit bersumber dari video tari Iyo-Iyo yang di tampilkan pada saat acara *kenduri sko* (upacara adat) di desa Tanjung Pauh Mudik. Walaupun musiknya telah dipersingkat menjadi 5 menit, lirik lagunya tidak berkurang, sebab yang dikurangi adalah pengulangan liriknya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Tari Iyo-Iyo adalah sebuah tari tradisi yang hanya berada di masyarakat desa Tanjung Pauh mudik. Maksud dan tujuannya untuk menyampaikan pesan kepada pemangku adat agar pemangku adat berlaku adil kepada semua masyarakat desa Tanjung Pauh mudik, dan tidak berat sebelah atau memilih-milih orang. Selain itu tujuan tari Iyo-iyo ini juga untuk mengakui hukum adat dan menyetujui apa saja tugas *depati ninik mamak* (pemangku adat). Hal ini disampaikan lewat gerak dan bahasa vokal yang berirama. Tari Iyo-Iyo menggunakan syair-syair untuk menyampaikan maksud dan isi hati anak jantan (laki-laki) dan anak butino (perempuan).

Tari Iyo-Iyo hanya ditarikan oleh satu garis keturunan saja yaitu garis keturunan *depati anum* (pemangku adat) saja. Karena *depati anum* merupakan ketua dari pemangku adat desa Tanjung Pauh Mudik. Semenjak tari ini ada tari ini hanya diajarkan kepada garis keturunan *depati anum*. Tari Iyo-Iyo hanya ditampilkan di acara *kenduri sko* (upacara adat) dan acara pengangkatan gelar *depati ninik mamak* (pemangku adat). Maka dari itu dilakukan pengembangan tari Iyo-Iyo agar tari Iyo-Iyo dapat berkembang di desa Tanjung Pauh Mudik. Tari Iyo-Iyo diajarkan oleh salah seorang dari penari tari Iyo-Iyo kepada anak-anak sekolah dasar negeri nomor 15/III Tanjung Pauh Mudik pada saat kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Pelatihan tari ini berlangsung selama 4 hari, pelatihan dilakukan dari tanggal 2 juli sampai tanggal 6 juli 2013. Walaupun pelatihan hanya berlangsung 4 hari anak-anak tersebut sudah dapat menguasai tari tersebut, sebab mereka sudah pernah melihat dan mengetahui bentuk tari Iyo-Iyo yang ditampilkan dalam acara *kenduri sko*. Tari Iyo-Iyo yang ditampilkan di sekolah dasar negeri nomor 15/III Tanjung Pauh Mudik dengan durasi waktu 5 menit dan Musik yang digunakan merupakan musik edit yang bersumber dari video tari Iyo-Iyo dalam acara *kenduri sko* (upacara adat) di desa Tanjung Pauh Mudik. Walaupun musiknya telah dipersingkat menjadi 5 menit, lirik lagunya tidak berkurang, yang dikurangi adalah pengulangan liriknya dan Pengulangan gerak hanya dilakukan beberapa kali saja.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Darmawati, M. Hum. dan pembimbing II Susmiarti, SST., M.Pd

#### DAFTAR RUJUKAN

- Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- \_\_\_\_\_. 1984. *Tari*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya
- Indratno. 1994. *Butale Sastra Lisan Kerinci Satuan Tinjauan Sosiologi*. Kerinci La Meri. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo
- Untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Muhammad Burkhan Saleh. 1970. *Pengetahuan Tentang Hukum Adat, Naskah, Kerinci*
- Indrayuda. 2012. *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang: UNP
- Sugiyono. 2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.